

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENDIDIKAN KONSERVASI PADA
PESERTA DIDIK KOTA SERANG PROVINSI BANTEN SEBAGAI UPAYA
MENJAGA STABILITAS KEGIATAN USAHATANI**

***SOCIALIZATION AND TRAINING OF CONSERVATION EDUCATION AT LEARNERS
TOWN OF SERANG BANTEN PROVINCE IN AN EFFORT TO MAINTAIN THE
STABILITY OF FARMING ACTIVITIES***

Andi Apriany Fatmawaty, Andjar Astuti, Nuniek Hermita
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan, Serang
andjarastuti@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ketersediaan pangan sangat tergantung dari keberhasilan kegiatan usahatani. Kegiatan usahatani dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, oleh karena itu untuk menjaga stabilitas kegiatan usahatani diperlukan lingkungan yang terjaga, hal ini dapat dilakukan melalui konservasi. Pendidikan konservasi adalah program yang dikemas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk lebih sadar dan lebih memperhatikan mengenai lingkungan dan permasalahannya serta hubungan timbal balik kemanfaatan antara sumberdaya manusia dan sumber daya alam, sehingga diharapkan mereka dapat menjadi kader konservasi yang berwawasan lingkungan yang akan mampu mengelola sumber daya alam secara arif dan bijaksana. Kegiatan ini dilakukan pada peserta didik di Kota Serang. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa, Peserta didik dapat mengetahui dan menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan disekitar, Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara rutin sehingga pola pikir budaya gemar menanam dan mencintai lingkungan pada peserta didik tertanam sejak usia dini, Peserta didik merasakan kegiatan ini dapat memberikan pencerahan tentang lingkungan dan memberikan manfaat besar bagi peningkatan pengetahuan tentang lingkungan dan usahatani.

Kata kunci: pendidikan konservasi, stabilitas Usahatani

ABSTRACT

Food availability depends very much of the success of farming activities. Farming activities are affected by environmental conditions, therefore to maintain the stability of farming activities required environment is maintained, this can be done through conservation. Conservation education is a program that is packaged with the aim to provide knowledge to the younger generation to be more aware and more attention to environmental problems and the relationship and mutual benefit between human resources and natural resources, so hopefully they can be a cadre of conservation that environmentally will be able to manage natural resources in a wise and discerning. This activity is conducted on students in the town of Serang. The results of the

implementation of activities showed that, learners can find out and aware of the importance of safeguarding the environment surrounding, the activity is expected to be done regularly so that the cultural mindset was fond of planting and loving environment on learner is embedded from an early age, learners feel these activities can provide enlightenment about the environment and provide a great benefit to increased knowledge about the environment.

Keywords: *conservation education, the stability of farming*

PENDAHULUAN

Sektor pangan merupakan kebutuhan paling mendasar suatu bangsa. Salah satu faktor yang menyebabkan jatuh banggunya sebuah bangsa berasal dari sektor pangan. Bangsa yang memiliki sektor pangan kokoh niscaya dapat memperkokoh eksistensinya. Banyak negara dengan sumber ekonomi cukup memadai tetapi mengalami kehancuran karena tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya.

Sektor pangan merujuk pada sektor pertanian sebagai subsistem penghasil makanan pokok sebuah negara. Kondisi ini disadari betul oleh Indonesia yang sejak dulu dikenal sebagai negara berbasis masyarakat agraris. propinsi Banten tahun 2015 memiliki luas lahan pertanian seluas 201.566 Ha yang terdiri dari lahan sawah irigasi 104.030 Ha (51,61 %), luas lahan sawah non irigasi seluas 97.537 Ha (48,39 %) dan lahan ladang (Huma) seluas 76.660 Ha. Dari data tersebut terlihat jika Banten merupakan salah satu penyangga sektor pertanian di Indonesia.

Uraian di atas menunjukkan adanya pola perkembangan sektor pertanian di Banten. Pola pengembangan ketahanan pangan di sektor pertanian perlu ditindaklanjuti agar sektor pertanian tidak mengalami penurunan drastis sehingga mengalami rawan pangan. Untuk itu, sektor pertanian menjadi penting untuk dikelola, karena sektor ini merupakan penyumbang paling besar dalam komoditas pangan, di samping itu ketahanan pangan juga merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dari aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan keanekaragaman produk, khususnya dalam aspek keterjangkauan yang meliputi daya beli dan harga itu sendiri. Pada akhirnya, kondisi ketahanan pangan berpengaruh pada penciptaan iklim makro ekonomi yang kondusif. Namun masih dijumpai permasalahan yang terjadi, baik permasalahan luas lahan, produktifitas, masalah tenaga kerja di sektor pertanian, maupun masalah sumber daya alam yang dimungkinkan akan dapat mempengaruhi ketahanan atau menyebabkan kerawanan pangan.

Kalau kita perhatikan, dalam pengelolaan sumber daya alam pada umumnya cenderung eksploitatif, sehingga akan mengakibatkan kerugian secara materi, dan kehancuran hutan yang menyebabkan rusaknya kestabilan ekosistem sehingga

menimbulkan berbagai bencana yang telah memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat sekitar khususnya. Misalnya, kasus Buyat, perubahan iklim akibat pemanasan global sampai banjir dimana-mana, dan musnahnya beberapa spesies flora-fauna yang ada.

Pendidikan konservasi adalah program yang dikemas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada generasi muda untuk lebih sadar dan lebih memperhatikan mengenai lingkungan dan permasalahan serta hubungan timbal baliknya. Melihat kondisi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia khususnya Kota Serang saat ini program pendidikan konservasi masih berjalan tersendat, kurang terekspose dengan baik, sebagian besar kegiatannya lebih dilandasi atas dasar kesadaran para pelaku pendidikan lingkungan hidup terhadap kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun, dan beberapa pihak dalam pelaksanaannya melakukan sendiri-sendiri karena masih dianggap sesuatu yang sulit, terkesan eksklusif atau hanya dapat dilakukan oleh pihak yang jaringannya kuat dan berpendidikan tinggi. Sehingga muncul anggapan pada masyarakat awam bahwa usaha konservasi merupakan kegiatan yang niscaya dapat dilakukan oleh masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut upaya untuk menyelamatkan sumber daya alam yang di miliki merupakan hal mendasar yang harus dilakukan, yaitu dengan upaya mengubah pola pikir generasi muda mulai dari tingkat Sekolah Dasar, karena mengubah pola pikir seseorang berawal sejak anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan pendidikan konservasi dengan memadukan program pendidikan konservasi yang ada secara mudah, menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan mereka menjadi kader konservasi yang berwawasan lingkungan yang akan mampu mengelola sumber daya alam secara arif dan bijaksana.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi maka permasalahan yang ada pada mitra adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengubah pola pikir peserta didik yang berwawasan lingkungan.
2. Bagaimana meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pelestarian alam.
3. Bagaimana memberikan pemahaman akan pentingnya ketahanan pangan

Dengan adanya kompleksitas permasalahan pangan dan sumberdaya alam di Indonesia Khususnya Kota Serang Provinsi Banten sangat mendesak untuk segera dicari jalan keluarnya sehingga segera mampu menyelamatkan sumber daya alam yang di miliki. Solusi yang ditawarkan lebih banyak berkonsentrasi pada pendidikan konservasi melalui metode Sosialisasi dan Pelatihan pendidikan konservasi dengan sasaran utama adalah para peserta didik ditingkat pendidikan Sekolah Dasar di Kota Serang Propinsi Banten dengan membuat program berbasis RENE (*Recreation, Education, Natural,*

Environment).

TARGET DAN LUARAN

Sesuai dengan rencana kegiatan, maka luaran yang akan dihasilkan adalah diharapkan akan mendapatkan model/kurikulum pendidikan yang berwawasan lingkungan seperti : (1) adanya media praktek belajar bagi pengguna peserta didik di tingkat Sekolah Dasar dalam mengenali aspek lingkungan (ekologi, ekonomi dan sosial budaya masyarakat), (2) adanya paket-paket praktis mengenai pelestarian lingkungan dan kegiatan budidaya tanaman pangan (3) adanya kurikulum lokal tentang pendidikan lingkungan (Kota Serang Propinsi Banten), dan (4) tingkat kesadaran siswa terhadap pelestarian alam yang makin tinggi. Sehingga program ini mampu menjadi acuan dan landasan program-program pendidikan konservasi berbasis metode RENE (*Recreation, Education, Natural, Environment*).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pendidikan konservasi ini akan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, kunjungan lapang, tanya jawab dan praktek.

HASIL KEGIATAN

Sosialisasi dilakukan agar tercipta pola pikir peserta didik yang berwawasan lingkungan dan peserta didik mampu memahami akan pentingnya ketersediaan pangan dalam mewujudkan Ketahanan Pangan. Adapun materi yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah pentingnya pendidikan konservasi pada peserta didik sebagai upaya membangun kader konservasi yang berwawasan lingkungan. Secara garis besar isi dari kegiatan sosialisasi tersebut mengenalkan potensi keanekaragaman hayati sebagai sumber pangan yang terdapat di Indonesia khususnya di Propinsi Banten yang perlu dijaga dan dilestarikan. Untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi dibuat suasana diskusi melalui pendekatan partisipatif, artinya materi dibuat seperti bercerita atau berdongeng yang berkaitan dengan kondisi dilingkungan sekitar. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 September 2016 bertempat di Sekolah Dasar Negeri Dalung 1 Kota Serang dihadiri oleh 41 Murid dan 6 orang guru. Metode yang digunakan melalui ceramah dan diskusi. Lama waktu penyelenggaraan lebih kurang 2 jam.

Pelatihan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengubah tingkah laku dan/atau sikap peserta, dengan tujuan meningkatkan pencapaian tujuan. Dalam kegiatan PKM ini untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pelestarian alam dan pemahaman terhadap budidaya tanaman pangan, makatim pelaksana menindak lanjuti kegiatan tahap sosialisasi ke tahap pelatihan.

Pelatihan yang diberikan merupakan teknik pembuatan pupuk kompos dan cara bercocok tanam yang ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu sekolah lapang/belajar bersama alam. Peserta didik diberikan secara langsung materi teknik pembuatan pupuk kompos, pembibitan dan cara bercocok tanam yang ramah lingkungan.

Dalam kegiatan ini peserta didik selalu terlihat antusias dan ingin tahu bagaimana cara pembuatan pupuk kompos dari kotoran hewan atau dari daun kering. Setelah kegiatan pelatihan pembuatan pupuk kompos, peserta didik diajak langsung mengikuti kegiatan proses pembibitan dan bercocok tanam disekitar sekolah mereka. Sehingga diharapkan peserta didik mempunyai jiwa keterampilan, dan budaya gemar menanam sejak usia dini.

KESIMPULAN

- Peserta didik dapat mengetahui dan menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan disekitar agar ketersediaan pangan dapat tetap terjaga
- Kegiatan ini diharapkan dilakukan secara rutin sehingga pola pikir budaya gemar menanam dan mencintai lingkungan pada peserta didik tertanam sejak usia dini.
- Peserta didik merasa bahwa kegiatan PKM ini memberikan pencerahan tentang lingkungan dan memberikan manfaat besar bagi peningkatan pengetahuan tentang lingkungan dan Usahatani
- Peserta didik mengharapkan tindak lanjut kegiatan ini berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisenjaja YH dan Romiah O. 2009. *Pembelajaran Pendidikan lingkungan Hidup: Belajar dari Pengalaman dan Belajar dari Alam*. Makalah disampaikan pada acara seminar nasional pendidikan lingkungan hidup Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Pendidikan Bandung;
- Dephut (Departemen Kehutanan). 2007. *Buku Pegangan Bina Cinta Alam*. Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam.
- Dephut (Departemen Kehutanan). 2007. *Pedoman Pendidikan Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Bogor: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Direktorat Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam.
- Eksono SM. 2008. *Pengembangan Kurikulum Pengajaran Konservasi, Lingkungan Hidup, dan Mitigasi Bencana Alam (Sebagai Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan Hidup dan Mengatasi Bencana secara Global)*. Banten: Program Studi Pendidikan biologi FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten.

- Muntasib EKSH. 1998. *Ekoturisme yang Mendukung Pendidikan Konservasi di Taman Nasional*. Makalah disampaikan pada seminar dalam rangka pelatihan konservasi sumberdaya alam tingkat ahli/spesialis angkatan 16. Bogor: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kehutanan.
- Masy'ud B. 2001. *Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bagi Anak di Sekolah*. Makalah disampaikan pada pertemuan para Pembina pramuka SD di Jakarta; Jakarta 26 Juli 2001.
- Rachmawati E. 2000. *Pendidikan Konservasi di Taman Nasional Gunung Halimun [skripsi]*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Suyudi I. 2008. *Final Report Lokakarya Penyusunan Silabus dan RPP Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Tingkat SMP*. Jambi: Mitra Aksi Foundation.
- <http://globalonlinebook1.blogspot.com/2013/06/pengertian-pelatihan-adalah.html>.
(Diakses tanggal 05 November 2013)